



Preposisi dalam Hikayat Raja Handak

Zulfa, Nadra, Noviatri

Universitas Andalas

zulfa.0526@gmail.com

Abstract

In general, this study aims to increase the insights of linguistics knowledge in the field of syntax studies. In specifically, this study aims to expose the prepositions used in Hikayat Raja Handak and the meaning of each form of preposition found in Hikayat Raja Handak. The method used in the provision of data is the simak method. The basic technique used in the method is sadap technique and advanced technique is sadap bebas libat cakap technique. The method used in data analysis is agih method and the basic technique is bagi unsur langsung technique. The advanced technique of agih method is baca markah technique. The method used in the presentation of data analysis is informal method. Result of data analysis is found a single preposition form and compound preposition form. Examples, "ke" preposition, "di" preposition, "dari" preposition, "oleh" preposition, "dengan" preposition, "pada" preposition for result a single preposition forms. Examples, "kepada" preposition and "daripada" preposition for result a compound preposition form. The meaning of "daripada" preposition is opposition, cause, origin or source. The meaning of "dengan" preposition is participation and how to. The meaning of "ke" preposition is place and direction. The meaning of "kepada" preposition is purpose. The meaning of "di" preposition is place with location condition, also the meaning "pada" preposition is place with location condition. The meaning of "oleh" preposition is doer. The meaning of "dari" preposition is origin or source.

Keywords: *preposition, hikayat raja handak, form, meaning*

Abstrak

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk menambah wawasan linguistik dalam bidang kajian Sintaksis. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk memaparkan bentuk-bentuk preposisi yang digunakan dalam Hikayat Raja Handak dan mendeskripsikan makna masing-masing bentuk preposisi yang ditemukan. Metode yang digunakan dalam penyediaan data adalah metode simak dan teknik dasar yang digunakan adalah teknik sadap, serta teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik sadap bebas libat cakap. Metode yang digunakan dalam analisis data adalah metode agih dengan teknik bagi unsur langsung sebagai teknik dasar dan teknik baca markah sebagai teknik lanjutan. Metode yang digunakan dalam penyajian hasil analisis data adalah metode informal. Berdasarkan hasil analisis data terhadap penggunaan preposisi dalam Hikayat Raja



Handak, ditemukan bentuk-bentuk preposisi dan makna preposisi. Bentuk-bentuk preposisi yang ditemukan adalah bentuk preposisi tunggal dan bentuk preposisi majemuk. Contoh preposisi tunggal adalah preposisi **ke**, preposisi **di**, preposisi **dari**, preposisi **oleh**, preposisi **dengan**, dan preposisi **pada**. Contoh preposisi majemuk adalah preposisi **kepada** dan preposisi **daripada**. Makna preposisi **daripada** adalah menyatakan perlawanan, menyatakan sebab, dan menyatakan asal atau sumber. Makna preposisi **dengan** adalah kesertaan dan cara. Makna preposisi **ke** adalah tempat dengan kondisi arah. Makna preposisi **kepada** adalah tujuan. Makna preposisi **di** adalah tempat dengan kondisi letak. Makna preposisi **pada** adalah tempat dengan kondisi letak. Makna preposisi **oleh** adalah pelaku. Makna preposisi **dari** adalah asal atau sumber.

Kata kunci: preposisi, hikayat raja handak, bentuk, makna

Pendahuluan

Kelas kata tertutup adalah kelompok kata yang kecil kemungkinan untuk bertambah, malah ada kecenderungan untuk tidak bertambah. Menurut Chaer (2015), preposisi termasuk ke dalam kelas kata tertutup. Selanjutnya, Chaer (2015: 108) menambahkan bahwa preposisi terletak di sebelah kiri nomina yang berfungsi sebagai pengisi keterangan dalam sebuah klausa atau kalimat. Di dalam kalimat, fungsi keterangan biasanya cenderung berupa frasa preposisi. Struktur frasa ini diisi oleh preposisi dan kata-kata lainnya. Artinya, preposisi, tidak dapat berdiri sendiri mengisi fungsi keterangan. Kajian terhadap penggunaan preposisi, biasanya banyak ditemukan dalam bahasa tulis. Oleh karena itu, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data tertulis. Dalam hal ini adalah *Hikayat Raja Handak*.

Menurut Hooykaas (1947:5) dan Hussein (1974:12) dalam Baried dkk. (1985:4), hikayat adalah jenis sastra yang menggunakan bahasa Melayu sebagai wahananya. Kata hikayat diturunkan dari bahasa Arab, yakni *hikayat*, artinya 'cerita; kisah; dan dongeng-dongeng' (Hava, 1951:137; Baried dkk. (1985: 5). Menurut Baried dkk. (1985), hikayat tergolong ke dalam tiga bagian, yaitu hikayat jenis rekaan; hikayat jenis sejarah; hikayat jenis biografi. Hikayat jenis sejarah adalah hikayat yang menceritakan historis suatu kejadian. Baried dkk. (1985), menyatakan bahwa hikayat jenis sejarah menggunakan nama tempat yang ada dalam pengertian geografis dan menggunakan nama-nama tokoh historis, artinya tempat tersebut ada dan tokoh-tokoh di dalam cerita merupakan seseorang terkenal secara umum. Oleh karena itu, *Hikayat Raja Handak* dapat digolongkan ke dalam jenis hikayat sejarah.



Berdasarkan pengamatan awal, ditemukan beberapa penggunaan preposisi dalam Hikayat Raja Handak. Berikut beberapa contohnya:

- 1) Ini hikayat cerita **daripada** Rasulullah Sallallahu alaihi wassalam berperang **dengan** Raja Handak (Haniah, 1995:6). (data 1).
- 2) Adapun Raja Handak itu adalah beranak seorang perempuan bernama Putri Zalzali dan terlalu amat besar kerajaannya Tuan Putri Zalzali **daripada** segala raja-raja yang lain (Haniah, 1995:6). (data 2).
- 3) Setelah sudah maka lalu ia persembahkan **kepada** paduka ayahanda, maka Raja Handak, “Hai Anaku, baiklah jamu dahulu rakyat kita sekalian.” (Haniah, 1995:7). (data 3).
- 4) Raja Handak kemudian mendapat bantuan **dari** Raja Kaskin (Haniah, 1995:8). (data 5).
- 5) Maka sembah hulubalan, “Adapun hambadatang kemari disuruh **oleh** raja hamba mendapatkan Rasulullah.” (Haniah, 1995:11). (data 10).
- 6) Maka Raja Badar lalu keluar pergi **ke** padang Hunain (Haniah, 1995:12). (data 12)
- 7) ... serta lalu dibawahnya duduk bersama-sama **oleh** Raja Handak itu **di** atas tahta kerajaannya (Haniah, 1995:14). (data 16).

Berdasarkan contoh data-data tersebut, terdapat penggunaan preposisi **daripada** dan **dengan** dalam data 1, preposisi **daripada** dalam data 2, dan preposisi **kepada** dalam data 3, preposisi **dari** dalam data 5, preposisi **oleh** dalam data 10, preposisi **ke** dalam data 12, dan preposisi **di** beserta preposisi **oleh** dalam data 16. Berdasarkan maknanya, masing-masing bentuk preposisi di atas memiliki makna yang berbeda. Bentuk preposisi **daripada** memiliki makna perbandingan atau perlawanan; preposisi **dengan** memiliki makna kessertaan, preposisi **ke** dan preposisi **di** memiliki makna menyatakan tempat dengan kondisi letak, preposisi **dari** menyatakan makna sumber atau asal, preposisi **oleh** menyatakan makna **pelaku**, dan preposisi **kepada** memiliki makna tujuan. Dengan demikian, penelitian ini memiliki tujuan untuk memaparkan bentuk-bentuk preposisi dalam hikayat



Jurnal Puitika Volume 17 No. 1, September 2021

Raja handak dan mendeskripsikan makna yang digunakan pada setiap bentuk preposisi dalam *Hikayat Raja Handak*. Selain itu, penelitian ini penting dilakukan karena belum ada penelitian sebelumnya terhadap preposisi di dalam *Hikayat Raja Handak*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, terdapat dua masalah yang dirumuskan, yaitu: (1) Apa saja bentuk preposisi yang digunakan dalam *Hikayat Raja Handak*? dan (2) Apa sajakah makna masing-masing penggunaan preposisi dalam *Hikayat Raja Handak*? Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian yang dilakukan ini adalah sebagai berikut: (1) Memaparkan bentuk-bentuk preposisi yang digunakan dalam *Hikayat Raja Handak* dan (2) Mendeskripsikan makna masing-masing penggunaan preposisi yang ditemukan dalam *Hikayat Raja Handak*. Penelitian ini memiliki manfaat terhadap perkembangan kajian sintaksis, khususnya pada subkajian preposisi. Penelitian ini dapat menjadi salah satu panduan untuk mempelajari penggunaan preposisi yang ada pada karya sastra lama. Selanjutnya, penelitian ini bisa menjadi sumber referensi untuk peneliti lain yang tertarik meneliti penggunaan preposisi pada karya sastra lama. Manfaat penelitian bagi penulis adalah sebagai wadah untuk memperluas pemahaman tentang penerapan ilmu sintaksis yang telah dipelajari.

Terdapat beberapa teori yang digunakan dalam menganalisis permasalahan penelitian, yaitu teori bentuk preposisi; makna preposisi; frasa; kalimat; dan hikayat. Berikut uraian mengenai kajian teori terhadap penggunaan preposisi dalam *Hikayat Raja Handak*:

Ramlan (2008) membagi bentuk preposisi ke dalam dua bentuk, yaitu preposisi tunggal dan preposisi majemuk. Selanjutnya, Ramlan (2008) juga menjelaskan bahwa yang termasuk ke dalam preposisi tunggal, yaitu preposisi **ke**, preposisi **di**, preposisi **dari**, preposisi **dengan**, preposisi **secara**, preposisi **oleh**, dan preposisi **pada**. Preposisi majemuk, terbentuk dari preposisi tunggal dan preposisi tunggal, yaitu preposisi **kepada** dan preposisi **daripada**. Menurut Effendi dan Buha (1993), makna preposisi terbagi atas enam, yaitu menyatakan tempat, menyatakan waktu, menyatakan sebab-maksud, menyatakan cara; sarana; pelaku, menyatakan



kebesertaan dan perlawanan, dan menyatakan perihal. Preposisi yang memiliki makna menyatakan tempat, mengacu pada suatu kondisi, yakni arah; letak; dan sumber/asal.

Ramlan (2005) memberikan definisi frasa sebagai satuan gramatik yang terdiri atas dua kata atau lebih. Lebih lanjut, Ramlan menjelaskan bahwa frasa hanya dapat mengisi satu fungsi unsur klausa, misalnya sebagai fungsi S; O; PEL; atau KET. Menurut Verhaar (2010), frasa adalah kelompok kata yang terdiri atas bagian fungsional tuturan yang lebih panjang. Kualifikasi fungsional yang dimaksudkan Verhaar adalah sesuatu yang menyatakan konstituen di dalam konstituen yang lebih panjang. Kalimat adalah satuan gramatikal yang dibatasi oleh jeda panjang yang disertai nada akhir turun atau naik (Ramlan, 2015:23). Ramlan membagi jenis kalimat menjadi tiga, yaitu kalimat berita; kalimat tanya; dan kalimat suruh. Di dalam kalimat berita, terdapat frasa preposisional dan klausa preposisional. Di dalam kalimat tanya, terdapat frasa preposisional dan klausa preposisional. Di dalam kalimat suruh, terdapat frasa preposisional dan klausa preposisional.

Menurut Hooykaas (1947) dalam Baried dkk. (1985), hikayat merupakan nama atau istilah dari jenis sastra yang menggunakan bahasa Melayu. Kata hikayat dirurunkan dari bahasa Arab, yakni kata kerja *haka* yang artinya menceritakan; mengatakan sesuatu kepada orang lain (Hava, 1951; Baried dkk., 1985). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hikayat merupakan hasil karya sastra lama atau sastra kuno yang ditulis dalam bentuk prosa dengan menggunakan bahasa Melayu sebagai wadah penceritaannya. Jenis hikayat terbagi atas tiga, yaitu hikayat jenis rekaan; hikayat jenis sejarah; dan hikayat jenis biografi (Baried dkk., 1985). Hikayat jenis sejarah, memiliki bentuk penceritaan yang menggunakan nama-nama tempat secara geografis memang ada. Ciri lain dari hikayat jenis sejarah adalah penyebutan nama tokoh yang terbukti ada secara historis. Hikayat jenis biografi, memiliki bentuk penceritaan yang berpusat pada keperibadian seseorang, asal usul seseorang hingga keadaan dan cara hidup. Dengan demikian, berdasarkan jenis



hikayat yang telah dijabarkan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Hikayat Raja Handak* termasuk ke dalam hikayat jenis sejarah.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode dan teknik penelitian menurut Sudaryanto (2015). Metode adalah cara untuk mendapatkan data di dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan tiga tahapan metode penelitian bahasa, yaitu tahap penyajian data, tahap penyediaan data, tahap analisis data, dan tahap penyajian hasil analisis data.

1) Tahap Penyediaan Data

Pada tahap penyediaan data, digunakan metode simak. Menurut Sudaryanto (2015), metode simak dilakukan dengan cara menyimak semua data yang ada dalam objek penelitian. Objek penelitian yang akan disimak adalah penggunaan preposisi dalam *Hikayat Raja Handak*. Teknik dasar yang digunakan untuk penelitian ini adalah teknik sadap, sedangkan teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Di dalam penelitian ini, bahasa yang disadap adalah bahasa tulis, yakni penggunaan preposisi dalam *Hikayat Raja Handak*. Penulis melakukan penyadapan terhadap semua bentuk penggunaan preposisi dan makna preposisi dalam *Hikayat Raja Handak*. Alasan peneliti menggunakan teknik simak bebas libat cakap karena dalam proses penyimakan, peneliti tidak ikut berpartisipasi, melainkan hanya sebagai penyimak data. Selanjutnya, peneliti melakukan pencatatan data dengan sumber naskah *Hikayat Raja Handak*.

2) Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data, digunakan metode agih. Menurut Sudaryanto (2015), metode agih merupakan metode analisis data yang menggunakan unsur dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri sebagai alat penentunya. Teknik dasar yang digunakan, yaitu teknik bagi unsur langsung. Menurut Sudaryanto (2015), teknik bagi unsur langsung dilakukan dengan cara membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa bagian atau unsur sehingga ditemukan satuan lingual yang berupa preposisi yang bersumber dari *Hikayat Raja Handak*.

Satuan lingual yang dianalisis menggunakan Teknik Bagi Unsur Langsung (TBUL), membentuk pola kalimat sehingga didapatkan frasa preposisi yang menjadi tempat



keberadaan preposisi. Contoh penggunaan: *Maka Raja Badar pun menyuruhkan seseorang hulubalanganya berjalan **kepada** tempat Rasulullah.* (data 8). Kalimat tersebut, dibagi menjadi tiga bagian, yaitu (1) *Maka Raja Badar pun*, (2) *menyuruhkan seseorang hulubalanganya*, (3) *berjalan **kepada** tempat Rasulullah.* Frasa preposisi dalam kalimat terdapat dalam keterangan, yakni ***kepada** tempat Rasulullah.* Di dalam frasa preposisi tersebut, terdapat penggunaan preposisi ***kepada.***

Teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik pemarkah. Menurut Sudaryanto (2015), kegunaan dari teknik pemarkah adalah untuk mengetahui kejatian satuan lingual atau identitas konsituen tertentu. Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan, di dalam tahap analisis data, ditemukan bentuk-bentuk penggunaan preposisi dan makna masing-masing bentuk preposisi.

Oleh karena itu, penulis menggunakan teknik pemarkah terhadap penggunaan preposisi dalam *Hikayat Raja Handak* untuk menentukan, makna preposisi dari setiap preposisi yang ditentukan kejatian atau identitas konstituen, dalam hal ini adalah konstituen sintaksis. Contoh penggunaannya: *Maka Raja Badar pun menyuruhkan seseorang hulubalanganya berjalan **kepada** tempat Rasulullah.* Pemarkah ***kepada*** dalam frasa preposisi ***kepada** tempat Rasulullah,* memiliki makna sebagai 'penanda arah'.

3) Tahap Penyajian Hasil Analisis Data

Penyajian hasil analisis data merupakan metode penelitian yang dilakukan setelah analisis data. Sudaryanto (2015), membagi metode dan teknik penyajian hasil analisis data menjadi dua, yaitu secara formal dan secara informal. Di dalam penelitian ini, penulis menerapkan metode dan teknik penyajian hasil analisis data secara informal untuk menyajikan data penggunaan preposisi dalam *Hikayat Raja Handak.* Sudaryanto (2015) menjelaskan bahwa metode dan teknik penyajian hasil analisis data secara informal digunakan dengan cara menyajikan data dengan menggunakan kata-kata biasa.

Hasil dan Pembahasan



1. Bentuk-bentuk Preposisi dalam Hikayat Raja Handak

Berdasarkan klasifikasi data, ada dua bentuk preposisi yang terdapat dalam Hikayat Raja Handak, yaitu preposisi berbentuk tunggal dan preposisi berbentuk majemuk.

- 1) Hasil klasifikasi data memperlihatkan bahwa ada penggunaan preposisi **ke** dalam Hikayat Raja Handak. Berikut beberapa contoh penggunaannya.
 - a) *Maka Raja Badar lalu keluar pergi ke padang Hunain* (Haniah, 1995:12). (data 12). Preposisi yang ditemukan dalam data 12 adalah preposisi **ke**. Preposisi **ke** terdapat dalam bagian kalimat yang mengisi fungsi keterangan, yaitu **ke padang Hunain**. Berdasarkan pembagian bentuk preposisi, preposisi **ke** termasuk ke dalam bentuk preposisi tunggal.
 - b) *Maka Baginda Ali pun lalu masuk ke negeri Raja Handak itu hendak membuat sebuah rumah akan tempatnya duduk, akan memperbaiki negeri dan kota dan parit segala jalan-jalan raya* (Haniah, 1995:36). (data 58). Preposisi yang ditemukan dalam data 58 adalah preposisi **ke**. Preposisi **ke** terdapat dalam bagian kalimat yang mengisi fungsi keterangan, yaitu **ke negeri Raja Handak itu**. Berdasarkan pembagian bentuk preposisi, preposisi **ke** termasuk ke dalam bentuk preposisi tunggal.
 - c) *Maka dengan seketika itu Jibrail pun menerbangkan Ali itu serta dibawa ke hadapan Rasulullah* (Haniah, 1995:52). (data 92). Preposisi yang ditemukan dalam data 92 adalah preposisi **ke**. Preposisi **ke** terdapat dalam bagian kalimat yang mengisi fungsi keterangan, yaitu **ke hadapan Rasulullah**. Berdasarkan pembagian bentuk preposisi, preposisi **ke** termasuk ke dalam bentuk preposisi tunggal.
- 2) Hasil klasifikasi data memperlihatkan bahwa ada beberapa penggunaan preposisi **di** dalam Hikayat Raja Handak. Berikut beberapa contoh penggunaannya.
 - a) *serta lalu dibawahnya duduk bersama-sama oleh Raja Handak itu di atas tahta kerajaannya* (Haniah, 1995:14). (data 16). Preposisi yang ditemukan dalam data 16 adalah preposisi **di**. Preposisi **di** terdapat dalam bagian kalimat yang mengisi



- fungsi keterangan, yaitu **di atas tahta kerajaannya**. Berdasarkan pembagian bentuk preposisi, preposisi **di** termasuk ke dalam bentuk preposisi tunggal.
- b) *Maka Sayidina Ali heran **di** dalam hatinya akan melihat rakyatnya Raja Handak seperti semut banyaknya datang ke tengah medan* (Haniah, 1995:28). (data 42). Preposisi yang ditemukan dalam data 42 adalah preposisi **di**. Preposisi **di** terdapat dalam bagian kalimat yang mengisi fungsi keterangan, yaitu **di dalam hatinya**. Berdasarkan pembagian bentuk preposisi, preposisi **di** termasuk ke dalam bentuk preposisi tunggal.
- c) *Dan **di** dalam istananya itu adalah isinya empat orang berhala seperti rupa manusia daripada emas yang amat merah* (Haniah, 1995:34). (data 54). Preposisi yang ditemukan dalam data 54 adalah preposisi **di**. Preposisi **di** terdapat dalam bagian kalimat yang mengisi fungsi keterangan, yaitu **di dalam istananya itu**. Berdasarkan pembagian bentuk preposisi, preposisi **di** termasuk ke dalam bentuk preposisi tunggal.
- d) *Maka Abubakar dan umar dan usman terlalu amat heran **di** dalam hatinya melihat akan kebesaran Allah Subhana Hu wa Ta'ala melakukan kepada hambanya* (Haniah, 1995:51). (data 90). Preposisi yang ditemukan dalam data 90 adalah preposisi **di**. Preposisi **di** terdapat dalam bagian kalimat yang mengisi fungsi keterangan, yaitu **di dalam hatinya melihat akan kebesaran Allah Subhana Hu wa Ta'ala**. Berdasarkan pembagian bentuk preposisi, preposisi **di** termasuk ke dalam bentuk preposisi tunggal.
- 3) Hasil klasifikasi data memperlihatkan bahwa ada beberapa penggunaan preposisi **dari** dalam Hikayat Raja Handak. Berikut beberapa contoh penggunaannya.
- a) *Raja Handak kemudian mendapat bantuan **dari** Raja Kaskin* (Haniah, 1995:8). (data 5). Preposisi yang ditemukan dalam data 5 adalah preposisi **dari**. Preposisi **dari** terdapat dalam bagian kalimat yang mengisi fungsi keterangan, yaitu **dari Raja Kaskin**. Berdasarkan pembagian bentuk preposisi, preposisi **dari** termasuk ke dalam bentuk preposisi tunggal.



- b) *Sebulan perjalanannya jauhnya **dari** negeri Makkah* (Haniah, 1995:9). (data 7). Preposisi yang ditemukan dalam data 7 adalah preposisi **dari**. Preposisi **dari** terdapat dalam bagian kalimat yang mengisi fungsi keterangan, yaitu **dari negeri Makkah**. Berdasarkan pembagian bentuk preposisi, preposisi **dari** termasuk ke dalam bentuk preposisi tunggal.
- c) *Setelah bertemu maka Sayidina Ali memerangkan Raja Sarasyil **dari** atas kudanya* (Haniah, 1995:48). (data 84). Preposisi yang ditemukan dalam data 84 adalah preposisi **dari**. Preposisi **dari** terdapat dalam bagian kalimat yang mengisi fungsi keterangan, yaitu **dari atas kudanya**. Berdasarkan pembagian bentuk preposisi, preposisi **dari** termasuk ke dalam bentuk preposisi tunggal.
- 4) Hasil klasifikasi data memperlihatkan bahwa ada beberapa penggunaan preposisi **dengan** dalam Hikayat Raja Handak. Berikut beberapa contoh penggunaannya.
- a) *Ini hikayat daripada Rasulullah sallallahu alaihi wassalam berperang **dengan** raja handak* (Haniah, 1995:6). (data 1). Preposisi yang ditemukan dalam data 1 adalah preposisi **dengan**. Preposisi **dengan** terdapat dalam bagian kalimat yang mengisi fungsi keterangan, yaitu **dengan raja handak**. Berdasarkan pembagian bentuk preposisi, preposisi **dengan** termasuk ke dalam bentuk preposisi tunggal.
- b) *Maka Sayidina Ali lalu menyerbukan dirinya ke dalam rakyat jin itu dari waktu asar maka baharulah ia bertemu **dengan** Gergasi Peri* (Haniah, 1995:41). (data 68). Preposisi yang ditemukan dalam data 68 adalah preposisi **dengan**. Preposisi **dengan** terdapat dalam bagian kalimat yang mengisi fungsi keterangan, yaitu **dengan Gergasi Peri**. Berdasarkan pembagian bentuk preposisi, preposisi **dengan** termasuk ke dalam bentuk preposisi tunggal.
- c) *Pada ketika itu Sayidina Ali sedanglah membunuh segala kafir **dengan** seorang dirinya jua* (Haniah, 1995:46). (data 80). Preposisi yang ditemukan dalam data



80 adalah preposisi **dengan**. Preposisi **dengan** terdapat dalam bagian kalimat yang mengisi fungsi keterangan, yaitu **dengan seorang dirinya jua**. Berdasarkan pembagian bentuk preposisi, preposisi **dengan** termasuk ke dalam bentuk preposisi tunggal.

d) *Dan sekarang ini Tuan Hamba dipanggil oleh Rasulullah kembali bersama-sama **dengan** hamba ini* (Haniah, 1995:51). (data 91). Preposisi yang ditemukan dalam data 91 adalah preposisi **dengan**. Preposisi **dengan** terdapat dalam bagian kalimat yang mengisi fungsi keterangan, yaitu **dengan hamba ini**. Berdasarkan pembagian bentuk preposisi, preposisi **dengan** termasuk ke dalam bentuk preposisi tunggal.

5) Hasil klasifikasi data memperlihatkan bahwa ada beberapa penggunaan preposisi **oleh** dalam Hikayat Raja Handak. Berikut beberapa contoh penggunaannya.

a) *... serta lalu dibawahnya duduk bersama-sama **oleh** Raja Handak itu di atas tahta kerajaannya* (Haniah, 1995:14). (data 16). Preposisi yang ditemukan dalam data 16 adalah preposisi **oleh**. Preposisi **oleh** terdapat dalam bagian kalimat yang mengisi fungsi keterangan, yaitu **olehmu Raja Handak itu**. Berdasarkan pembagian bentuk preposisi, preposisi **oleh** termasuk ke dalam bentuk preposisi tunggal.

b) *Maka kuda Sayyidina Ali pun lalu mengejamkan kedua matanya, maka setelah ia dilihat oleh Rasulullah Baginda Ali lagi dikerumuni **oleh** segala lasykar kafir itu yang seperti semut* (Haniah, 1995:29). (data 45). Preposisi yang ditemukan dalam data 45 adalah preposisi **oleh**. Preposisi **oleh** terdapat dalam bagian kalimat yang mengisi fungsi keterangan, yaitu **dikerumuni **oleh** segala lasykar kafir itu yang seperti semut**. Berdasarkan pembagian bentuk preposisi, preposisi **oleh** termasuk ke dalam bentuk preposisi tunggal.

c) *Maka Raja Peringgi melihat kepada Sayidina Ali maka lalu diusirnya **oleh** Baginda Ali* (Haniah, 1995:50). (data 87). Preposisi yang ditemukan dalam data 87 adalah preposisi **oleh**. Preposisi **oleh** terdapat dalam bagian kalimat yang



- mengisi fungsi keterangan, yaitu **oleh** *Baginda Ali*. Berdasarkan pembagian bentuk preposisi, preposisi **oleh** termasuk ke dalam bentuk preposisi tunggal.
- d) *Dan sekarang ini Tuan Hamba dipanggil oleh Rasulullah kembali bersama-sama dengan hamba ini* (Haniah, 1995:51). (data 91). Preposisi yang ditemukan dalam data 91 adalah preposisi **oleh**. Preposisi **oleh** terdapat dalam bagian kalimat yang mengisi fungsi keterangan, yaitu *Rasulullah kembali bersama-sama dengan hamba in*. Berdasarkan pembagian bentuk preposisi, preposisi **oleh** termasuk ke dalam bentuk preposisi tunggal.
- 6) Hasil klasifikasi data memperlihatkan bahwa ada beberapa penggunaan preposisi **pada** dalam Hikayat Raja Handak. Berikut beberapa contoh penggunaannya.
- a) *Syahdan setelah sudah Raja Kaskin membunuh segala rakyatnya sendiri maka lalu berdiri pada tepi padang* (Haniah, 1995:25). (data 37). Preposisi yang ditemukan dalam data 37 adalah preposisi **pada**. Preposisi **pada** terdapat dalam bagian kalimat yang mengisi fungsi keterangan, yaitu *pada tepi padang*. Berdasarkan pembagian bentuk preposisi, preposisi **pada** termasuk ke dalam bentuk preposisi tunggal.
- b) *Maka Raja Ifrit pun terlalu marah lalu menyuruhkan menghimpunkan segala rakyatnya dan segala anak raja-raja dan hulubalang sekaliannya, "Hai tuan-tuan sekaliannya, pulanglah dahulu masing-masing pada rumah tuan-tuan."* (Haniah, 1995:37). (data 60). Preposisi yang ditemukan dalam data 60 adalah preposisi **pada**. Preposisi **oleh** terdapat dalam bagian kalimat yang mengisi fungsi keterangan, yaitu *pada rumah tuan-tuan*. Berdasarkan pembagian bentuk preposisi, preposisi **pada** termasuk ke dalam bentuk preposisi tunggal.
- c) *Maka pahlawan Jabal Kaf melihat Qabil Syah sudah ada berdiri pada tempatnya lama* (Haniah, 1995:43). (data 73). Preposisi yang ditemukan dalam data 73 adalah preposisi **pada**. Preposisi **pada tempatnya lama**. Berdasarkan pembagian bentuk preposisi, preposisi **pada** termasuk ke dalam bentuk preposisi tunggal.



- d) *Maka Baginda Ali seketika itu jua lalu memberi arwah kepada sekalian mukim yang mati **pada** Padang Hunian* (Haniah, 1995:52). (data 93). Preposisi yang ditemukan dalam data 93 adalah preposisi **pada**. Preposisi **pada** terdapat dalam bagian kalimat yang mengisi fungsi keterangan, yaitu **pada** Padang Hunian. Berdasarkan pembagian bentuk preposisi, preposisi **pada** termasuk ke dalam bentuk preposisi tunggal.
- 7) Hasil klasifikasi data memperlihatkan bahwa ada beberapa penggunaan preposisi **kepada** dalam Hikayat Raja Handak. Berikut beberapa contoh penggunaannya.
- a) *Setelah sudah maka lalu ia persembahkan **kepada** paduka ayahanda, maka Raja Handak, "Hai Anakku, baiklah jamu dahulu rakyat kita sekalian."* (Haniah, 1995:7). (data 3). Preposisi yang ditemukan dalam data 3 adalah preposisi **kepada**. Preposisi **kepada** terdapat dalam bagian kalimat yang mengisi fungsi keterangan, yaitu **kepada** paduka ayahanda. Berdasarkan pembagian bentuk preposisi, preposisi **kepada** termasuk ke dalam bentuk preposisi majemuk.
- b) *Kemudian maka Baginda Ali lalu menggertakkan kudanya Zuljabarut **kepada** lasykar kafir yang banyak-banyak itu* (Haniah, 1995:13). (data 14). Preposisi yang ditemukan dalam data 14 adalah preposisi **kepada**. Preposisi **kepada** terdapat dalam bagian kalimat yang mengisi fungsi keterangan, yaitu **kepada** lasykar kafir yang banyak-banyak itu. Berdasarkan pembagian bentuk preposisi, preposisi **kepada** termasuk ke dalam bentuk preposisi majemuk.
- c) *Setelah sampai maka ia pun berdiri **kepada** suatu saf bersama-sama jibril dan segala malaikat yang mengiringkan tujuh ribu mengelilingi Rasulullah* (Haniah, 1995:32). (data 48). Preposisi yang ditemukan dalam data 48 adalah preposisi **kepada**. Preposisi **kepada** terdapat dalam bagian kalimat yang mengisi fungsi keterangan, yaitu **kepada** suatu saf bersama-sama jibril. Berdasarkan pembagian bentuk preposisi, preposisi **kepada** termasuk ke dalam bentuk preposisi majemuk.
- d) *Maka Abubakar dan umar dan usman terlalu amat heran di dalam hatinya melihat akan kebesaran Allah Subhana Hu wa Ta'ala melakukan **kepada***



hambanya (Haniah, 1995:51). (data 90). Preposisi yang ditemukan dalam data 90 adalah preposisi **kepada**. Preposisi **kepada** terdapat dalam bagian kalimat yang mengisi fungsi keterangan, yaitu **kepada hambanya**. Berdasarkan pembagian bentuk preposisi, preposisi **kepada** termasuk ke dalam bentuk preposisi majemuk.

- 8) Hasil klasifikasi data memperlihatkan bahwa ada beberapa penggunaan preposisi **daripada** dalam Hikayat Raja Handak. Berikut beberapa contoh penggunaannya.
- a) *Ini hikayat **daripada** Rasulullah sallallahu alaihi wassalam berperang dengan raja handak* (Haniah, 1995:6). (data 1). Preposisi yang ditemukan dalam data 1 adalah preposisi **daripada**. Preposisi **daripada** terdapat dalam bagian kalimat yang mengisi fungsi keterangan, yaitu **daripada Rasulullah sallallahu alaihi wassalam**. Berdasarkan pembagian bentuk preposisi, preposisi **daripada** termasuk ke dalam bentuk preposisi majemuk.
 - b) *Maka terlalu banyak matinya rakyat Raja Handak **daripada** kenalah lontarnya Rasulullah* (Haniah, 1995:16). (data 21). Preposisi yang ditemukan dalam data 21 adalah preposisi **daripada**. Preposisi **daripada** terdapat dalam bagian kalimat yang mengisi fungsi keterangan, yaitu **daripada kenalah lontarnya Rasulullah**. Berdasarkan pembagian bentuk preposisi, preposisi **daripada** termasuk ke dalam bentuk preposisi majemuk.
 - c) *“Maka perang itupun terlalu amat besarnya **daripada** yang telah sudah.”* (Haniah, 1995:23). (data 33). Preposisi yang ditemukan dalam data 33 adalah preposisi **daripada**. Preposisi **daripada** terdapat dalam bagian kalimat yang mengisi fungsi keterangan, yaitu **daripada yang telah sudah**. Berdasarkan pembagian bentuk preposisi, preposisi **daripada** termasuk ke dalam bentuk preposisi majemuk.

2. Makna Preposisi dalam Hikayat Raja Handak

Terdapat 11 makna preposisi, yaitu (1) Makna yang menyatakan tempat yang mengacu pada kondisi arah, (2) Makna yang menyatakan tempat yang mengacu pada kondisi letak, (3) Makna yang menyatakan sumber atau asal, (4)



Makna yang menyatakan sebab-maksud, (5) Makna yang menyatakan cara, (6) Makna yang menyatakan sarana, (7) Makna yang menyatakan pelaku, (8) Makna yang menyatakan kebesertaan, (9) Makna yang menyatakan perlawanan, (10) Makna yang menyatakan tujuan, (11) Makna yang menyatakan perihal. Berikut, pembahasan makna penggunaan preposisi dalam Hikayat Raja Handak.

1) Makna yang menyatakan tempat yang mengacu pada kondisi arah

- a) *Setelah ingat daripada heran itu maka ia pun memandang ke setelah magrib, maka dilihatnya darah segala kafir itu seperti air yang turun dari bukit Kaf lalu ke laut Kalsum demikian rupanya* (Haniah, 1995:31). (data 49). Di dalam data 49 terdapat penggunaan preposisi **ke** yang bermakna 'menyatakan tempat dengan kondisi arah'. Preposisi tersebut digunakan untuk menunjukkan bahwa sang *ia* dapat melihat darah segala kafir setelah memandangkan arah penglihatannya, yaitu arah setelah magrib.
- b) *Maka Zulfikar pun memanjangkan dirinya sejojana mata memandang jauhnya, berkilat-kilatan seperti api bernyala-nyala. Maka lalu diparangkannya ke kiri dan ke kanan, ke hadapan dan ke belakang* (Haniah, 1995:43). (data 74). Makna preposisi **ke** dalam data 74 adalah 'menyatakan tempat dengan kondisi arah'. Preposisi tersebut digunakan untuk menunjukkan bahwa kiri, kanan, dan belakang merupakan arah ayunan pedang Zulfakar.
- c) *Setelah itu, Sayidina Ali memandang ke kanan maka terpandang kepada muka Sayyidina Umar lagi membunuh segala kafir* (Haniah, 1995:6). (data 48). Makna preposisi **ke** dalam data 83 adalah 'menyatakan tempat dengan kondisi arah'. Preposisi tersebut digunakan untuk menunjukkan arah pandang Sayidina Ali, yaitu arah kanan.

2) Makna yang menyatakan tempat yang mengacu pada kondisi letak

- a) *Maka Raja Badar lalu keluar pergi ke padang Hunain* (Haniah, 1995:12). (data 12). Makna preposisi **ke** dalam data 12 adalah 'menyatakan tempat dengan kondisi letak'. Preposisi tersebut digunakan untuk menunjukkan bahwa Padang Hunain merupakan letak suatu tempat yang dituju Raja Badar untuk pergi.



- b) *serta lalu dibawahnya duduk bersama-sama oleh Raja Handak itu **di** atas tahta kerajaannya* (Haniah, 1995:14). (data 16). Makna preposisi **di** dalam data 16 adalah 'menyatakan tempat dengan kondisi letak'. Preposisi tersebut digunakan untuk menunjukkan bahwa letak tempat Raja Handak membawa tamunya duduk adalah tahta kerajaannya.
- c) *Maka Baginda Ali seketika itu jua lalu memberi arwah kepada sekalian mukim yang mati **pada** Padang Hunian* (Haniah, 1995:52). (data 93). Makna preposisi **pada** dalam data 93 adalah 'menyatakan tempat dengan kondisi letak'. Preposisi tersebut digunakan untuk menunjukkan bahwa tempat sekalian mukmin yang akan diberikan arwah oleh Ali adalah Padang Hunian.
- 3) Makna yang menyatakan sumber atau asal
- a) *Ini hikayat **daripada** Rasulullah sallallahu alaihi wassalam berperang dengan raja handak* (Haniah, 1995:6). (data 1). Makna preposisi **daripada** yang ada dalam data adalah 'menyatakan sumber atau asal'. Preposisi tersebut digunakan dalam kalimat untuk menunjukkan asal atau sumber dari hikayat, yakni cerita yang bersumber dari peristiwa perang Rasulullah dengan Raja Handak.
- b) *Sebulan perjalanannya jauhnya **dari** negeri Makkah* (Haniah, 1995:9). (data 7). Makna preposisi **dari** dalam data 7 adalah 'menyatakan sumber atau asal'. Preposisi tersebut digunakan untuk menunjukkan bahwa negeri Makkah adalah asal tempat untuk memulai perjalanan jauh.
- c) *Maka Baginda Ali datanglah gembiranya seperti yang dahulu itu menengar sabdanya Rasulullah, "Hendak datang bantu **daripada** Allah Ta'ala tujuh ribu malaikat akan bantu Anakku karena kata Jibril kepada aku!"* (Haniah, 1995:29). (data 44). Makna preposisi **daripada** dalam data 44 adalah 'menyatakan asal atau sumber'. Preposisi tersebut digunakan untuk menunjukkan bahwa adanya bantuan yang datang berasal dari Allah Ta'ala.
- 4) Makna yang menyatakan sebab-maksud
- a) *Maka sembah anaknya Raja Badar, "Ya Tuanku tiada hamba tahu akan bunyinya suara itu dan terlalu banyak rakyat Tuan yang mati **daripada** sebab*



menengar suara itu karena terlalu amat sangat keras (Haniah, 1995:8). (data 6). Makna preposisi **daripada** dalam data 6 adalah 'menyatakan sebab'. Preposisi tersebut digunakan dalam kalimat untuk menunjukkan penyebab banyaknya rakyat mati, yaitu disebabkan oleh sebuah suara.

b) *Maka terlalu banyak matinya rakyat Raja Handak* **daripada** *kenal lontarnya Rasulullah* (Haniah, 1995:16). (data 21). Makna preposisi **daripada** dalam data 21 adalah 'menyatakan sebab' sehingga data 21 bermakna bahwa banyaknya mati rakyat Raja Handak disebabkan oleh lontaran Rasulullah.

5) Makna yang menyatakan kesertaan

a) *Ini hikayat* **daripada** *Rasulullah sallallahu alaihi wassalam berperang* **dengan** *raja handak* (Haniah, 1995:6). (data 1). Makna preposisi **dengan** dalam data 1 adalah 'menyatakan kesertaan'. Peserta yang dimaksudkan dalam kalimat adalah Raja Handak.

b) *Setelah pahlawan Qabil Syah menengar kabarnya Raja Ifrit berjalan* **dengan** *segala bala tentaranya dan anak-anak raja sekalian, maka pahlawan Qabil Syah lalu menghimpun segala Jin Islam adalah kira-kira empat laksa banyaknya* (Haniah, 1995:39). (data 65). Makna preposisi **dengan** dalam data 65 adalah 'menyatakan kesertaan'. Peserta yang dimaksudkan dalam data 65 adalah segala bala tentaranya Raja Ifrit.

c) *Maka Qabil Syah pun lalu menyuruh memalu genderang perang terlalu azmat bunyinya bercampur* **dengan** *tempik-soraknya segala jin, peri, dan dewa, mambang, indra, cindra terlalu amat ramainya* (Haniah, 1995:40). (data 66). Makna preposisi **dengan** dalam data 66 adalah 'menyatakan kesertaan'. Peserta yang dimaksudkan dalam data 66 adalah tempik-soraknya segala jin, peri, dan dewa, mambang, dan indra.

6) Makna yang menyatakan cara

a) *Setelah sudah yang demikian maka Baginda Ali pun masuklah berperang bersama-sama mereka itu yang baharu masuk agama Islam* **dengan** *bersungguh-sungguh hatinya melawan rakyat kafir* (Haniah, 1995:22). (data 31). Makna preposisi **dengan** dalam data 31 adalah 'menyatakan cara'.



Preposisi tersebut digunakan untuk menunjukkan bahwa kaum yang ikut berperang adalah orang-orang yang baru memasuki islam secara bersungguh-sungguh.

7) Makna yang menyatakan pelaku

a) *Adapun Raja Handak itu tiada menderit lagi diperangkanya oleh Sayyidina Ali* (Haniah, 1995:30). (data 47). Makna preposisi **oleh** dalam data 47 adalah 'menyatakan pelaku'. Preposisi tersebut digunakan untuk menunjukkan bahwa pelaku yang memerangkan Raja Handak adalah Sayidina Ali.

b) *"Adapun hamba datang ini disuruh oleh Raja Sarasyil itu hendak melihat negeri Raja Handak."* (Haniah, 1995:34). (data 55). Makna preposisi **oleh** dalam data 55 adalah 'menyatakan pelaku'. Preposisi tersebut digunakan untuk menunjukkan bahwa pelaku yang menyuruh sosok *hamba* untuk datang melihat negeri Raja Handak datang adalah Raja Sarasyil.

8) Menyatakan tujuan

a) *Setelah sudah maka lalu ia persembahkan kepada paduka ayahanda, maka Raja Handak, "Hai Anakku, baiklah jamu dahulu rakyat kita sekalian."* (Haniah, 1995:7) (data 3). Makna preposisi **kepada** dalam data 3 adalah 'menyatakan tujuan'. Preposisi tersebut digunakan dalam kalimat untuk menunjukkan sebuah persembahan atau pemberian hormat yang ditujukan untuk paduka Ayahanda, yaitu Raja Handak.

b) *Jin Islam pun datang kepada Raja Ifrit lalu diceritakannya segala kata Sayyidina Ali* (Haniah, 1995:39). (data 59). Makna preposisi **kepada** dalam data 59 adalah 'menyatakan tujuan'. Preposisi tersebut digunakan untuk menunjukkan bahwa orang yang dituju Jin Islam adalah Raja Ifrit.

c) *Kemudian maka Raja Ifrit pun berkirim surat kepada Tuan Putri Zalzali dan kepada Raja Sarasyil* (Haniah, 1995:41). (data 64). Makna preposisi **kepada** dalam data 64 adalah 'menyatakan tujuan'. Preposisi tersebut digunakan untuk menunjukkan bahwa orang yang dituju untuk dikirimkan surat oleh Raja Ifrit adalah Putri Zalzali.

9) Makna yang menyatakan perbandingan



- a) *Adapun Raja Handak itu adalah beranak seorang perempuan bernama Putri Zalzali dan terlalu amat besar kerajaannya Tuan Putri Zalzali **daripada** segala raja-raja yang lain* (Haniah, 1995:6). (data 2). Makna preposisi **daripada** dalam data 2 adalah ‘menyatakan perbandingan’. Preposisi tersebut digunakan dalam kalimat untuk menunjukkan bahwa kerajaan Tuan Putri Zalzali lebih besar dibandingkan kerajaan-kerajaan lainnya.
- b) *“Maka perang itupun terlalu amat besarnya **daripada** yang telah sudah.”* (Haniah, 1995:23). (data 33). Makna preposisi **daripada** dalam data 33 adalah ‘menyatakan perbandingan’. Preposisi tersebut digunakan untuk menunjukkan bahwa perang yang baru terjadi lebih besar apabila dibandingkan dengan perang sebelumnya.

Berdasarkan teori makna preposisi menurut Effendi dan Buha (1993), terdapat sebelas makna penggunaan preposisi, yaitu: menyatakan tempat dengan kondisi letak, menyatakan tempat dengan kondisi arah, menyatakan waktu, menyatakan sumber atau asal, menyatakan sebab-maksud, menyatakan cara, menyatakan sarana, menyatakan pelaku, menyatakan kebesertaan, menyatakan perbandingan, dan menyatakan perihal. Di dalam *Hikayat Raja Handak*, ditemukan sembilan makna preposisi, yaitu makna menyatakan tempat dengan kondisi letak, menyatakan tempat dengan kondisi arah, menyatakan sumber atau asal, menyatakan sebab-maksud, menyatakan cara, menyatakan kebesertaan, dan menyatakan perbandingan.

Berdasarkan data penelitian yang ada dalam *Hikayat Raja Handak*, terdapat bentuk preposisi yang berbeda, namun memiliki makna yang sama. Bentuk preposisi tersebut adalah preposisi **pada** dan preposisi **di**. Makna preposisi **pada** dan preposisi **di** adalah menyatakan tempat dengan kondisi letak. Selanjutnya, di dalam *Hikayat Raja Handak*, terdapat penggunaan preposisi yang memiliki makna lebih dari satu, yaitu preposisi **daripada**. Berbeda dengan teori Effendi dan Buha (1993) yang menyatakan bahwa preposisi **daripada** memiliki makna menyatakan perbandingan atau perbandingan, preposisi **daripada** di



dalam Hikayat Raja Handak memiliki makna menyatakan asal atau sumber, menyatakan perbandingan, dan menyatakan sebab.

Penutup

Setelah melakukan pengumpulan data dan analisis data terhadap penggunaan preposisi dalam *Hikayat Raja Handak*, ditemukan bentuk-bentuk-bentuk penggunaan preposisi dan makna masing-masing penggunaan preposisi dalam *Hikayat Raja Handak*. Hal ini berlandaskan pada dua rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Berikut, kesimpulan yang didapatkan dari penelitian terhadap penggunaan preposisi dalam *Hikayat Raja Handak*:

1. Ditemukan bentuk preposisi tunggal dan bentuk preposisi majemuk dalam Hikayat Raja Handak. Bentuk preposisi tunggal, terdiri atas preposisi **dari**, preposisi **ke**, preposisi **di**, preposisi **pada**, preposisi **dengan**, dan preposisi **oleh**. Bentuk preposisi majemuk, terdiri atas preposisi **kepada** dan preposisi **daripada**.
2. Preposisi **daripada** di dalam hikayat Raja Handak, mengandung tiga makna, yaitu 'menyatakan asal', 'menyatakan perlawanan atau perbandingan', dan 'menyatakan penyebab'. Preposisi **dengan** di dalam hikayat Raja Handak, mengandung dua makna, yaitu 'menyatakan kebesertaan' , dan 'menyatakan cara'. Preposisi **kepada** dalam hikayat Raja Handak, mengandung makna "menyatakan tujuan". Preposisi **oleh** dalam *Hikayat Raja Handak*, mengandung makna 'menyatakan pelaku'. Preposisi **dari** dalam *Hikayat Raja Handak*, mengandung makna 'menyatakan sumber atau. Preposisi **ke** dalam *Hikayat Raja Handak*, mengandung makna 'menyatakan tempat dengan kondisi arah'. Preposisi **di** dalam *Hikayat Raja Handak*, mengandung makna 'menyatakan tempat dengan kondisi letak'. Preposisi **pada** dalam *Hikayat Raja Handak*, mengandung makna 'menyatakan tempat dengan kondisi letak'.



Daftar Pustaka

Baried, St Baroroh, dkk. 1985. *Memahami Hikayat dalam Sastra Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Chaer, Abdul. 2015. *Sintaksis Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.

Effendi, S dan Buha Aritonang. 1993. *Preposisi dan Frasa Berpreposisi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Hani'ah. 1995. *Hikayat Raja Handak dalam Karya Sastra Lama*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Ramlan, M. 2005. *Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Yogyakarta: CV Karyono.

Ramlan, M. 2008. *Kalimat Konjungsi dan Preposisi Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karangan Ilmiah*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.